



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 21734-21746

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Rotation*, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Quality*

Sudarmadi, Meilynda Safitri

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
dosen00752@gmail.com , meilyndasafitri0266@gmail.com*

Abstrak

This study examines the effect of audit fees, audit rotation, and audit tenure on audit quality in insurance subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2024. The research applies a quantitative associative design using secondary data obtained from annual reports and audited financial statements. From a population of 18 companies, purposive sampling produced 10 companies observed for six years, resulting in 60 firm-year observations. Audit quality is measured using a binary proxy based on the use of Big Four and non-Big Four public accounting firms, while audit fees, audit rotation, and audit tenure are treated as explanatory variables. Data were processed with Microsoft Excel and analyzed through binary logistic regression using EViews 12. The likelihood ratio test shows a probability value of 0.000009, indicating that audit fees, audit rotation, and audit tenure jointly have a significant effect on audit quality. Partially, audit fees have a positive and significant effect, with a coefficient of 0.000206 and a probability value of 0.0003. Audit rotation has a negative but statistically insignificant effect, with a probability value of 0.5726, while audit tenure has a positive but statistically insignificant effect, with a probability value of 0.6174. These findings indicate that adequate audit remuneration is associated with a greater likelihood of higher audit quality, whereas auditor replacement and engagement length alone do not determine audit quality. The study emphasizes the importance of reasonable fee determination, effective audit committee oversight, and professional quality-control mechanisms.

Kata Kunci: *Fee Audit, Audit Rotation, Audit Tenure, Audit Quality*

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan instrumen krusial bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi tersebut valid dan tepercaya, peran auditor sebagai penjaga kepentingan publik sangat diperlukan melalui pelaksanaan audit yang berkualitas (Sari, 2020; Nurlela dkk., 2024). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya. Sehingga berdasarkan definisi diatas bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas serta independen. Kualifikasi auditor mengacu pada kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan dan independensi terkait dengan keberanian auditor untuk melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan. (DeAngelo, 1981; Sudarmadi & Diana, 2024). Ketika kualitas audit rendah, kepercayaan masyarakat terhadap integritas pasar keuangan akan runtuh.

Kegagalan kualitas audit tercermin pada kasus nyata pencabutan izin usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) oleh OJK pada Desember 2022 akibat kegagalan pemenuhan rasio solvabilitas dengan total klaim gagal bayar mencapai Rp11,29 triliun (Puspadini, 2023). Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014 hingga 2019 dinilai gagal mendeteksi serta melaporkan manipulasi produk investasi berisiko tinggi. Hal ini berujung pada sanksi pembatalan tanda terdaftar KAP oleh OJK karena pelanggaran berat etika profesi (Untari, 2023). Fenomena ini menegaskan adanya ancaman nyata terhadap independensi dan kualitas audit di Indonesia.

Ada faktor yang mempengaruhi kualitas audit, faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu, audit *fee*, Menurut (Agustini & Lestari, 2020) *Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Dalam hal tersebut hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Kartika., 2018; Ana & Auliffi., 2022) yang menjelaskan bahwa auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Dimana biaya yang lebih tinggi

akan meningkatkan kualitas audit. sehingga di simpulkan bahwa biaya audit yang memadai dapat mendorong auditor untuk melakukan pekerjaan secara professional dan mematuhi standar audit yang berlaku. Beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara fee audit (biaya audit) dengan kualitas audit. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Luvena & Maidani (2022) hasil penelitian menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif karena mendorong prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian (Jannah, 2020) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, di beberapa penelitian terdahulu lain-nya menyatakan *fee* tidak berpengaruh karena kualitas audit lebih didorong oleh sikap profesional individu, bukan besaran kompensasi (Novita dkk., 2019; Novrilia dkk., 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit menurut penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2019) rotasi audit efektif dalam mencegah hubungan yang bersifat kolusif antara auditor dan manajemen, karna auditor baru cenderung lebih objektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun menurut (Tanjung, 2020) bahwa meskipun rotasi auditor berpotensi meningkatkan kualitas audit, dan juga tantangan dalam proses transisi, dimana auditor baru mungkin memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis klien, yang dapat memengaruhi efisiensi proses audit di tahun pertama. Rotasi audit adalah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis. (Agustini, 2020) mengungkapkan bahwa kebijakan rotasi audit yang diterapkan di Indonesia belum efektif, mengingat masa perikatan terhadap kualitas audit awal penugasan tingkat independensinya auditor tinggi, namun tingkat familiaritas terhadap kasus dan klien yang dihadapi masih rendah dan dengan biaya audit yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan kegagalan audit pada masa perikatan. Peraturan rotasi dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas audit. Beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara rotasi audit dengan kualitas audit. Misalnya, penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan rotasi audit dinilai positif untuk mencegah hubungan kolusif dan menjaga objektivitas (Siregar, 2019; Jaiman dkk., 2022). Sebaliknya, beberapa studi mengemukakan rotasi tidak berpengaruh signifikan karena menurunkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien di tahun pertama (*learning curve*) sehingga berisiko menurunkan efisiensi (Tanjung, 2020; Ede dkk., 2022).

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit yaitu audit tenure, tenure merupakan jangka waktu kantor akuntan publik melakukan perikatan dengan suatu perusahaan. (Hamdani, 2020) menyatakan bahwa audit tenure dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam mempelajari karakteristik suatu perusahaan. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa kegagalan audit sering terjadi di tahun pertama terjadinya perikatan antara auditor dan perusahaan saat menjalin hubungan, dibandingkan dengan auditor yang telah mengaudit klien dalam jangka waktu yang lebih Panjang. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntansi publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan yang dilakukan oleh KAP paling lambat untuk 6(enam) tahun buku berturut-turut dan paling lama untuk 3(tiga)tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik. Maka peneliti simpulkan bahwa tenure yang Panjang akan memungkinkan auditor lebih memahami bisnis dan resiko klien sehingga dapat memaksimalkan kualitas auditnya. audit tenure dapat berpengaruh positif jika seorang auditor dapat mempertahankan sikap indenpendensinya namun ada beberapa penelitian yang menyatakan lama nya hubungan klien tidak mempengaruhi kualitas audit yang di hasilkan. Masa perikatan yang panjang dianggap berdampak positif karena meningkatkan kompetensi spesifik auditor atas operasi klien (Hamdani, 2020; Listiya & Jihan, 2019). Namun, studi lain membuktikan *tenure* tidak berpengaruh terhadap hasil audit jika komitmen etika tetap dijaga (Tri Yulaeli, 2022; Natasha & Caecilia, 2022).

Meskipun penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan, perbedaan hasil (*research gap*) masih terus ditemukan. Kesenjangan ini utamanya dipicu oleh variasi pemilihan variabel, rentang waktu pengamatan, karakteristik sampel, serta diversitas hasil empiris terdahulu mengenai faktor-faktor determinannya. Adanya kontradiksi temuan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengujian ulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, dengan memfokuskan pengamatan pada perusahaan sub sektor insurance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan filsafat positivisme, yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dapat diukur secara objektif. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Seluruh informasi diperoleh melalui publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria tertentu, seperti keberadaan data laporan tahunan lengkap selama periode penelitian, kelengkapan pencatatan *fee* audit, serta informasi laporan audit independent

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari institusi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

2.2. Teknik Analisis Data

Menurut (Hardani, 2020) teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Dalam melakukan analisis data uji hipotesis, pengolahan data menggunakan program komputerisasi yaitu dengan menggunakan *microsoft excel* dan *E-views series 12*.

3. Hasil dan Diskusi

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh fee audit, audit rotation, dan audit tenure terhadap audit quality. Analisis mencakup statistik deskriptif, pengujian kelayakan model regresi logistik, pengujian simultan, pengujian parsial, serta interpretasi hasil dalam konteks perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.233333	199612.3	0.516667	1.583333
Median	0.000000	196589.5	1.000000	1.000000
Maximum	1.000000	228574.0	1.000000	4.000000
Minimum	0.000000	186030.0	0.000000	1.000000
Std. Dev	0.426522	9675.074	0.503939	0.765610
Skewness	1.260977	0.907544	-0.066704	1.088121
Kurtosis	2.590062	3.381310	1.004449	3.350298
Jarque-Bera	16.32074	8.599855	10.00005	12.14684
Probability	0.000028	0.013570	0.006738	0.002303
Sum	14.00000	11976740	31.00000	95.00000
Sum Sq. Dev	10.73333	5.52E+09	14.98333	34.58333
Observations	60	60	60	60

Sumber: Hasil *output EViews 12*

Berdasarkan hasil anlisis statistik deskriptif pada tabel 3.1 maka dapat dijelaskan:

1. Besarnya nilai variabel Audit Quality pada 60 sampel perusahaan mempunyai nilai mean 0.233333 dengan nilai minimum 0.000000 , nilai maksimum 1.000000 dan standar deviasi sebesar 0.426522. Perusahaan yang menggunakan KAP Non Big Four ditandai dengan nilai 0, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP Big Four diberi angka 1. Nilai rata-rata menunjukkan nilai 23% perusahaan yang di teliti rata-rata memperkerjakan KAP Big Four dan sisanya 77% menggunakan KAP Non Big Four.

2. Besaran nilai variabel Fee Audit pada 60 sampel perusahaan mempunyai nilai mean 199612.3 dengan nilai minimum 186030.0, nilai maksimum 228574.0 dan standar deviasi sebesar 9675.074. Audit fee yang digunakan menggunakan proksi dengan fee audit (imbalan jasa akuntan publik) yang kemudian di hitung menggunakan logaritma natural. Nilai terendah 186030.0 di miliki oleh Paninvest Tbk pada tahun 2019 dengan nilai fee audit Rp 120.000.000 dan nilai tertinggi 22,8574 di miliki oleh Paninvest Tbk pada tahun 2023 dengan nilai fee audit sebesar Rp 8.450.000.000.

3. Besarnya nilai variabel Audit rotation pada 60 sampel perusahaan mempunyai nilai mean 0.516667 dengan dengan nilai minimum 0.000000, nilai maksimum 1,000000 dan standar deviasi sebesar 0.503939. jika nilai yang di dapatkan adalah 0 maka dapat di simpulkan bahwa perusahaan tidak melakukan rotasi audit, dan jika di dapatkan nilai 1 maka dapat di simpulkan bahwa perusahaan melakukan rotasi.

4. Besarnya nilai Audir tenure pada 60 sampel perusahaan mempunyai nilai mean 1.583333 dengan dengan nilai minimum 1.000000, nilai maksimum 4.000000 dan standar deviasi sebesar 0.765610. tenure merupakan jangka

waktu perusahaan di audit oleh auditor. Pengukuran tenure dapat dilihat dapat seberapa lamanya tahun perikatan kantor akuntan publik dengan perusahaan klien. Nilai maksimum yang didapatkan adalah sebesar 4.000000 dan dapat di artikan bahwa perusahaan melakukan tenure paling lama 4 tahun sedangkan nilai minimum yang didapatkan adalah sebesar 1.000000 dimana dapat di artikan bahwa lama nya tahun perikatan klien hanya 1 tahun dan digantikan auditor yang baru.

Hasil Penelitian Uji Simultan (Uji f)

Uji F merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang di uji secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan (*significan level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang di uji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probability 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

- Jika $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $p \text{ value} > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3.2 Hasil Uji Simultan (Uji f)

McFadden R-squared	0.401935	Mean dependent var	0.233333
S.D. dependent var	0.426522	S.E. of regression	0.327309
Akaike info criterion	0.783159	Sum squared resid	5.999340
Schwarz criterion	0.922781	Log likelihood	-19.49476
Hannan-Quinn criter.	0.837773	Deviance	38.98951
Restr. deviance	65.19273	Restr. log likelihood	-32.59637
LR statistic	26.20322	Avg. log likelihood	-0.324913
Prob(LR statistic)	0.000009		
Obs with Dep=0	46	Total obs	60
Obs with Dep=1	14		

Sumber: Hasil output EViews 12

Uji statistic Likelihood Ratio (LR) dapat digunakan untuk menilai pengujian regresi *logistic* secara simultan. Hipotesis di terima jika nilai signifikansinya $\leq$ dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan table 3.2 H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan nilai probabilitas (LR Statistik) $0,000009 \leq 0,05$ sehingga dapat di simpulkan faktor independen (fee audit, audit rotation, dan audit tenure) pada penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen (kualitas audit).

Hasil Penelitian Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-43.22009	11.64535	-3.711360	0.0002
X1	0.000206	5.69E-05	3.617572	0.0003
X2	-0.706684	1.252394	-0.564266	0.5726
X3	0.363252	0.727232	0.499499	0.6174

Sumber: Hasil *output EViews 12*

Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Temuan uji t menunjukkan bahwa variabel *fee* audit mempunyai $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ sebesar $3,617572 \geq 2,00324$ dan tingkat probabilitas sebesar $0,0003 \leq 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, dan H_1 disetujui, maka variabel *fee* audit dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap audit *quality*.

2. Pengaruh audit *Rotation* terhadap kualitas audit

Temuan uji t menunjukkan bahwa variabel *audit rotation* mempunyai $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ sebesar $-0,564266 \leq 2,00324$ dan tingkat probabilitas sebesar $0,5726 \geq 0,05$ sehingga H_0 disetujui dan H_1 ditolak, maka variabel audit *rotation* dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *quality*

3. Audit *tenure*

Temuan uji t menunjukkan bahwa variabel audit *rotation* mempunyai $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ sebesar $0,499499 \leq 2,00324$ dan tingkat probabilitas sebesar $0,6174 \geq 0,05$ sehingga H_0 disetujui dan H_1 ditolak, maka variabel audit *tenure* dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *quality*

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *fee* audit, audit *rotation*, dan *audit tenure* terhadap *Audit quality*

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *fee* audit, audit *rotation*, dan *audit tenure* terhadap *Audit quality* secara simultan Berdasarkan pada tabel pengujian simultan di atas menunjukkan nilai probabilitas (LR statistic) menunjukkan sebesar $0,000009 \leq 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini yaitu (*fee* audit, audit *rotation*, audit *tenure*) berdampak pada variabel dependent yaitu audit *quality* pada perusahaan asuransi pada tahun 2019-2024.

2. Pengaruh *fee* audit terhadap *Audit quality*

Berdasarkan tabel untuk nilai koefisiensi *fee* audit (X1) sebesar 0,000206 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0,0003, yang berarti H_1 diterima. Berdasarkan hasil variabel audit *quality* pada perusahaan sektor asuransi pada tahun 2019-2024 dipengaruhi oleh *fee* audit.

3. Pengaruh audit *rotation* terhadap *Audit quality*

Berdasarkan tabel untuk nilai koefisiensi audit *rotation* (X2) sebesar -0,706684 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0,5726, yang berarti H_2 ditolak Berdasarkan hasil pada perusahaan sektor asuransi pada tahun 2019-2024, variabel audit *rotation* tidak ada hubunganya dengan variabel audit *quality*.

4. Pengaruh audit *tenure* terhadap *Audit quality*

Berdasarkan tabel untuk nilai koefisiensi audit *tenure* (X3) sebesar 0,363252 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0,6174, yang berarti H_3 ditolak Berdasarkan hasil pada perusahaan sektor asuransi pada tahun 2019-2024, variabel audit *tenure* tidak ada hubunganya dengan variabel audit *quality*.

3.1 Interpretasi Statistik Deskriptif dan Karakteristik Sampel

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai karakteristik 60 observasi yang berasal dari 10 perusahaan subsektor asuransi selama enam tahun pengamatan. Nilai rata-rata audit *quality* sebesar 0,233333 menunjukkan bahwa sekitar 23,33% observasi menggunakan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four, sedangkan sekitar 76,67% observasi menggunakan KAP non-Big Four. Komposisi tersebut menunjukkan

bahwa pemilihan auditor pada subsektor asuransi masih lebih banyak didominasi oleh KAP di luar kelompok Big Four. Namun, interpretasi ini perlu dilakukan secara hati-hati karena variabel audit quality dalam penelitian diukur melalui reputasi KAP, bukan melalui pengukuran langsung atas tingkat salah saji, temuan audit, atau kepatuhan auditor terhadap standar pemeriksaan. Dengan demikian, nilai rata-rata tersebut lebih tepat dibaca sebagai distribusi penggunaan auditor bereputasi besar dalam sampel daripada sebagai persentase perusahaan yang benar-benar memiliki audit berkualitas tinggi atau rendah.

Nilai standar deviasi audit quality sebesar 0,426522 mencerminkan adanya variasi kategori auditor di antara perusahaan dan tahun pengamatan. Karena variabel ini bersifat dummy, variasi tersebut berasal dari perbedaan keputusan perusahaan untuk menggunakan KAP Big Four atau non-Big Four. Kondisi ini penting dalam regresi logistik karena model memerlukan variasi pada variabel dependen agar probabilitas kejadian dapat diestimasi. Walaupun jumlah observasi dengan kategori satu hanya 14 dan kategori nol berjumlah 46, model masih dapat dijalankan, tetapi ketidakseimbangan kelas perlu diperhatikan ketika menilai kemampuan prediksi. Model yang terlihat baik dalam mengklasifikasikan kategori mayoritas belum tentu memiliki kemampuan yang sama dalam mengidentifikasi observasi yang menggunakan KAP Big Four. Oleh sebab itu, hasil signifikansi koefisien sebaiknya dibaca bersama dengan ukuran ketepatan klasifikasi, sensitivitas, spesifisitas, dan area under the curve apabila analisis lanjutan dilakukan.

Variabel fee audit mempunyai nilai rata-rata 199612,3 dengan standar deviasi 9675,074. Naskah menjelaskan bahwa fee audit diprosikan dengan logaritma natural imbalan jasa akuntan publik, sehingga penulisan angka pada tabel perlu dipastikan konsisten dengan hasil transformasi yang digunakan dalam EViews. Apabila nilai yang dimaksud adalah 19,96123 dan bukan 199612,3, penggunaan tanda desimal perlu diperbaiki agar pembaca tidak salah memahami skala data. Terlepas dari persoalan penyajian tersebut, adanya jarak antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa biaya audit berbeda antarperusahaan dan antarperiode. Perbedaan ini secara ekonomi dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi, jumlah cabang, risiko bisnis, kebutuhan keahlian khusus, waktu pemeriksaan, dan luasnya prosedur audit. Oleh karena itu, fee audit tidak hanya menggambarkan kompensasi auditor, tetapi juga dapat merepresentasikan kompleksitas dan risiko penugasan yang melekat pada klien.

Rata-rata audit rotation sebesar 0,516667 menunjukkan bahwa sekitar 51,67% observasi dikategorikan mengalami rotasi auditor, sedangkan sisanya tidak mengalami rotasi. Proporsi yang relatif seimbang memberikan variasi yang memadai untuk membandingkan probabilitas audit quality antara perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan rotasi. Meskipun demikian, variabel dummy belum menjelaskan bentuk rotasi secara rinci, misalnya apakah pergantian terjadi pada akuntan publik, partner penugasan, KAP, atau afiliasi jaringan. Perbedaan bentuk rotasi dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak sama. Pergantian partner dalam KAP yang sama masih memungkinkan pemanfaatan pengetahuan institusional, sedangkan pergantian KAP dapat menimbulkan proses transisi yang lebih panjang. Kejelasan definisi operasional menjadi penting agar temuan dapat dibandingkan secara tepat dengan penelitian lain dan digunakan sebagai dasar rekomendasi kebijakan.

Audit tenure mempunyai nilai rata-rata 1,583333 tahun, nilai minimum satu tahun, dan maksimum empat tahun. Rentang tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar hubungan auditor dan klien dalam sampel relatif pendek. Variasi yang terbatas dapat menjadi salah satu alasan mengapa pengaruh tenure tidak terdeteksi secara statistik. Dampak audit tenure sering kali bersifat dua arah dan mungkin baru terlihat pada durasi tertentu. Pada awal perikatan, auditor menghadapi biaya pembelajaran untuk memahami model bisnis, sistem informasi, kebijakan akuntansi, dan profil risiko klien. Setelah beberapa tahun, pengetahuan spesifik klien dapat meningkatkan efektivitas audit. Akan tetapi, masa hubungan yang sangat panjang dapat menimbulkan ancaman kedekatan dan menurunkan skeptisisme profesional. Karena sampel hanya mencakup tenure maksimum empat tahun, model mungkin lebih banyak menangkap fase pembelajaran dan pematangan pengetahuan daripada risiko familiaritas jangka panjang.

3.2 Kelayakan Model Regresi Logistik dan Pengaruh Simultan

Pengujian simultan menggunakan Likelihood Ratio menghasilkan nilai probabilitas 0,000009, lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang memasukkan fee audit, audit rotation, dan audit tenure secara bersama-sama lebih baik dibandingkan model yang hanya menggunakan konstanta. Dengan kata lain, ketiga variabel independen sebagai satu kesatuan memberikan informasi yang relevan untuk menjelaskan variasi probabilitas penggunaan KAP Big Four sebagai proksi audit quality. Temuan simultan tidak berarti bahwa seluruh variabel harus berpengaruh secara individual. Dalam regresi multivariat, suatu model dapat signifikan secara keseluruhan meskipun hanya satu atau beberapa koefisien yang signifikan, karena uji simultan menilai kontribusi gabungan seluruh prediktor terhadap peningkatan kesesuaian model.

Nilai McFadden R-squared sebesar 0,401935 menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang cukup berarti untuk ukuran regresi logistik. Nilai ini tidak dapat disamakan secara langsung dengan koefisien determinasi pada

regresi linear, karena pseudo R-squared dibentuk dari perbandingan log likelihood model penuh dan model terbatas. Oleh karena itu, angka 0,401935 tidak tepat ditafsirkan secara sederhana sebagai 40,19% audit quality dijelaskan oleh ketiga variabel. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa keberadaan fee audit, audit rotation, dan audit tenure meningkatkan kesesuaian model secara substansial dibandingkan model tanpa prediktor. Untuk memperkuat penilaian, penelitian lanjutan dapat melaporkan ukuran tambahan seperti Cox and Snell R-squared, Nagelkerke R-squared, Hosmer–Lemeshow goodness-of-fit, tabel klasifikasi, dan kurva ROC.

Signifikansi simultan juga dapat dibaca dalam perspektif teori agensi. Pemegang saham, pemegang polis, kreditur, regulator, dan manajemen memiliki kepentingan yang tidak selalu identik, sehingga audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi. Fee audit menggambarkan sumber daya ekonomi yang dialokasikan untuk proses pemeriksaan, sedangkan rotasi dan tenure berkaitan dengan desain hubungan auditor–klien untuk mempertahankan kompetensi dan independensi. Ketiga variabel tersebut mewakili dimensi yang berbeda, tetapi saling berhubungan dalam membentuk lingkungan audit. Hasil model memperlihatkan bahwa kualitas atau reputasi auditor tidak hanya terkait dengan satu keputusan administratif, melainkan dengan kombinasi kebijakan pengadaan jasa audit, pola pergantian auditor, serta durasi hubungan profesional.

Walaupun model signifikan, hasil penelitian tidak secara otomatis membuktikan hubungan sebab akibat. Data yang digunakan bersifat observasional dan berasal dari laporan perusahaan, sehingga terdapat kemungkinan bahwa perusahaan dengan tata kelola lebih baik, ukuran aset lebih besar, atau risiko yang lebih kompleks sekaligus membayar fee lebih tinggi dan memilih KAP Big Four. Dalam kondisi tersebut, fee audit dapat berperan sebagai penanda karakteristik perusahaan, bukan satu-satunya penyebab meningkatnya audit quality. Oleh sebab itu, kesimpulan penelitian sebaiknya difokuskan pada hubungan statistik. Pengujian kausal membutuhkan desain yang lebih kuat, misalnya penggunaan variabel kontrol yang lengkap, pendekatan efek tetap, propensity score matching, instrumental variable, atau analisis perubahan kebijakan yang menghasilkan variasi eksogen.

3.3 Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Quality

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa fee audit mempunyai koefisien positif sebesar 0,000206 dengan probabilitas 0,0003. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap audit quality. Arah koefisien positif berarti peningkatan fee audit berkaitan dengan peningkatan log-odds penggunaan KAP Big Four, setelah audit rotation dan audit tenure dikendalikan dalam model. Temuan ini mendukung pandangan bahwa imbalan jasa yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya yang lebih besar untuk perencanaan, pengujian, supervisi, konsultasi teknis, dan penelaahan mutu. Pada perusahaan asuransi yang memiliki transaksi kompleks, estimasi aktuarial, pengelolaan investasi, kewajiban klaim, dan tuntutan kepatuhan tinggi, kecukupan sumber daya audit menjadi sangat penting.

Secara operasional, fee audit dapat memengaruhi jumlah jam kerja tim, struktur senioritas personel, keterlibatan spesialis, cakupan pengujian, dan intensitas review. Fee yang terlalu rendah dapat menciptakan tekanan anggaran waktu yang mendorong pengurangan prosedur atau penggunaan personel yang kurang berpengalaman. Sebaliknya, fee yang disusun berdasarkan risiko dan kompleksitas penugasan memungkinkan auditor menjalankan prosedur secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan argumentasi penelitian Luvena dan Maidani (2022), Nainggolan dkk. (2021), serta Praptiningsih (2020) yang menempatkan fee audit sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan mutu pemeriksaan. Namun, hubungan positif tersebut tidak berarti bahwa kenaikan biaya tanpa peningkatan prosedur otomatis menghasilkan kualitas yang lebih tinggi.

Dalam perspektif teori agensi, fee audit merupakan bagian dari monitoring cost yang ditanggung perusahaan untuk menurunkan risiko informasi yang tidak andal. Pemegang saham dan pemegang polis mengharapkan auditor memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar dan bebas dari salah saji material. Ketika perusahaan bersedia mengalokasikan biaya audit yang cukup, hal itu dapat mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan pengawasan eksternal. KAP bereputasi besar juga umumnya memiliki struktur biaya yang lebih tinggi karena investasi dalam metodologi audit, teknologi, pelatihan, jaringan spesialis, dan sistem pengendalian mutu. Oleh sebab itu, hubungan antara fee dan proksi Big Four dapat muncul karena perusahaan yang membutuhkan assurance lebih tinggi memilih auditor dengan kapasitas lebih besar dan menerima konsekuensi biaya yang menyertainya.

Meskipun demikian, fee audit juga memiliki sisi risiko. Ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien dengan nilai jasa yang besar berpotensi menimbulkan self-interest threat. Auditor dapat menghadapi tekanan untuk mempertahankan klien, terutama jika kontribusi fee klien terhadap pendapatan kantor atau partner sangat material. Oleh karena itu, kecukupan fee harus berjalan bersama independensi, rotasi partner, quality review, kebijakan penerimaan dan keberlanjutan klien, serta pengawasan komite audit. Hubungan positif yang ditemukan penelitian ini sebaiknya tidak digunakan untuk membenarkan fee tinggi tanpa transparansi. Komite audit perlu memastikan

bahwa fee ditentukan berdasarkan ruang lingkup, tingkat risiko, kompetensi tim, waktu yang direncanakan, dan kebutuhan spesialis, bukan sebagai sarana memperoleh opini tertentu.

Konteks subsektor asuransi memperkuat pentingnya pembentukan fee berbasis risiko. Proses audit dapat melibatkan penilaian cadangan klaim, pengujian aset investasi, pengakuan premi, transaksi reasuransi, kecukupan pengungkapan, dan evaluasi keberlangsungan usaha. Kompleksitas tersebut membutuhkan pemahaman industri dan, pada kondisi tertentu, keterlibatan aktuaris atau spesialis penilaian. Fee yang lebih tinggi mungkin merefleksikan kebutuhan kompetensi tambahan tersebut. Karena itu, temuan positif dapat dipahami sebagai hubungan antara kapasitas sumber daya audit dan reputasi auditor. Penelitian selanjutnya perlu memasukkan ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, jumlah anak perusahaan, risiko keuangan, dan penggunaan spesialis sebagai variabel kontrol agar pengaruh fee audit dapat dipisahkan dari karakteristik penugasan.

Hasil penelitian juga perlu dibaca dengan memperhatikan proksi audit quality. Penggunaan KAP Big Four memang sering dipakai karena dianggap mencerminkan reputasi, kapasitas, dan insentif untuk menjaga kualitas. Namun, KAP non-Big Four juga dapat menghasilkan audit berkualitas tinggi apabila memiliki kompetensi industri, independensi, dan sistem pengendalian mutu yang kuat. Sebaliknya, penggunaan KAP Big Four tidak menjamin bahwa setiap penugasan bebas dari kegalangan. Dengan demikian, temuan fee audit yang signifikan lebih tepat diartikan sebagai hubungan dengan probabilitas pemilihan auditor bereputasi besar. Penggunaan proksi tambahan seperti discretionary accruals, restatement, opini going concern, audit report lag, temuan regulator, atau indikator kepatuhan dapat memberikan gambaran kualitas audit yang lebih komprehensif.

3.4 Pengaruh Audit Rotation terhadap Audit Quality

Audit rotation mempunyai koefisien negatif sebesar -0,706684 dengan probabilitas 0,5726. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, audit rotation tidak berpengaruh signifikan terhadap audit quality dalam sampel penelitian. Arah negatif menunjukkan kecenderungan penurunan log-odds penggunaan KAP Big Four pada observasi yang mengalami rotasi, tetapi kecenderungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk digeneralisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor bukan penentu tunggal dalam pemilihan auditor bereputasi atau pencapaian audit quality. Keputusan rotasi dapat dipengaruhi oleh kepatuhan regulasi, perubahan manajemen, negosiasi fee, kebutuhan kompetensi, konflik dengan auditor sebelumnya, restrukturisasi perusahaan, atau kebijakan kelompok usaha.

Secara konseptual, rotasi dirancang untuk mengurangi ancaman familiaritas yang muncul ketika auditor terlalu lama berhubungan dengan klien. Auditor baru diharapkan membawa perspektif yang lebih independen dan skeptis. Namun, manfaat tersebut dapat diimbangi oleh biaya pembelajaran. Auditor yang baru ditunjuk membutuhkan waktu untuk memahami proses bisnis, struktur organisasi, sistem informasi, kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan area risiko klien. Pada tahun awal penugasan, keterbatasan pengetahuan spesifik klien dapat mengurangi efisiensi dan meningkatkan risiko salah menilai area penting. Hal ini menjelaskan mengapa beberapa penelitian, termasuk Pohan (2022), Siregar (2022), dan Dhea Arista dkk. (2023), menemukan hasil yang tidak selalu konsisten mengenai pengaruh rotasi terhadap kualitas audit.

Pada perusahaan asuransi, learning curve auditor baru dapat menjadi lebih kompleks dibandingkan perusahaan dengan model bisnis sederhana. Tim audit perlu memahami portofolio produk, proses underwriting, pengelolaan klaim, program reasuransi, investasi, sistem aktuarial, dan mekanisme pelaporan kepada regulator. Jika proses transisi tidak didukung dokumentasi dan komunikasi yang memadai, rotasi dapat menghilangkan sebagian pengetahuan yang telah dibangun oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, efektivitas rotasi tidak hanya ditentukan oleh ada atau tidaknya pergantian, tetapi juga oleh kualitas handover, pengalaman industri auditor pengganti, kesiapan data perusahaan, dan perencanaan audit tahun pertama.

Tidak signifikannya audit rotation juga dapat disebabkan oleh definisi variabel yang terlalu sederhana. Variabel dummy hanya membedakan observasi rotasi dan tidak rotasi, sementara karakteristik pergantian sangat beragam. Pergantian partner dalam KAP yang sama memiliki implikasi berbeda dari pergantian ke KAP lain. Rotasi sukarela dapat menunjukkan ketidakpuasan, pencarian fee lebih rendah, atau kebutuhan keahlian baru, sedangkan rotasi wajib merupakan konsekuensi kepatuhan. Pergantian dari non-Big Four ke Big Four juga berbeda dari pergantian antar-KAP dalam kategori yang sama. Analisis yang memisahkan tipe, arah, dan alasan rotasi berpotensi menghasilkan kesimpulan yang lebih tajam.

Temuan tidak signifikan tidak berarti kebijakan rotasi tidak penting. Signifikansi statistik dipengaruhi oleh ukuran sampel, variasi data, kualitas pengukuran, dan kekuatan efek. Dengan hanya 60 observasi, efek kecil mungkin tidak terdeteksi. Selain itu, manfaat rotasi dapat terlihat pada indikator kualitas lain, misalnya peningkatan temuan audit, perubahan opini, penurunan discretionary accruals, atau berkurangnya restatement, tetapi tidak tercermin dalam proksi pemilihan KAP Big Four. Dengan demikian, hasil penelitian lebih tepat menyatakan bahwa audit rotation tidak terbukti memengaruhi proksi audit quality yang digunakan pada periode dan sampel ini, bukan bahwa rotasi sama sekali tidak memiliki manfaat.

Implikasi praktisnya adalah perusahaan dan regulator tidak cukup hanya mengandalkan pergantian auditor sebagai mekanisme peningkatan kualitas. Rotasi perlu disertai proses seleksi berbasis kompetensi, evaluasi independensi, komunikasi dengan auditor sebelumnya sesuai ketentuan, transfer pengetahuan, keterlibatan komite audit, serta pengawasan khusus pada tahun pertama. Perusahaan juga perlu menyiapkan data, rekonsiliasi, dokumentasi kebijakan, dan penjelasan transaksi kompleks sebelum auditor baru memulai pekerjaan. Langkah tersebut mengurangi biaya pembelajaran dan membantu auditor baru mempertahankan skeptisisme tanpa kehilangan pemahaman yang diperlukan untuk melakukan audit secara efektif.

3.5 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Quality

Audit tenure mempunyai koefisien positif sebesar 0,363252 dengan probabilitas 0,6174. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa lama hubungan auditor–klien tidak berpengaruh signifikan terhadap audit quality dalam penelitian ini. Arah positif mengindikasikan kecenderungan bahwa semakin panjang tenure, log-odds penggunaan KAP Big Four meningkat, tetapi bukti statistiknya tidak memadai. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa durasi perikatan tidak dapat digunakan sendiri sebagai indikator baik atau buruknya kualitas audit. Hubungan tenure dan kualitas bersifat kompleks karena melibatkan dua mekanisme yang berlawanan, yaitu peningkatan pengetahuan spesifik klien dan risiko penurunan independensi.

Pada masa perikatan awal, auditor perlu mempelajari sistem, transaksi, proses pengendalian, dan karakteristik risiko perusahaan. Pengetahuan tersebut berkembang seiring waktu dan dapat meningkatkan kemampuan auditor mengidentifikasi anomali, menentukan prosedur yang tepat, serta menilai kewajaran estimasi manajemen. Temuan Hamdani yang dikutip dalam naskah serta penelitian mengenai audit tenure pada daftar referensi menunjukkan bahwa pemahaman klien sering dianggap sebagai manfaat utama hubungan yang berkelanjutan. Dalam subsektor asuransi, pengetahuan historis mengenai pola klaim, kebijakan underwriting, portofolio investasi, dan perubahan asumsi dapat membantu auditor menilai konsistensi dan kewajaran informasi keuangan.

Di sisi lain, hubungan yang terlalu lama berpotensi menimbulkan familiarity threat. Kedekatan profesional dapat mengurangi sikap kritis, meningkatkan toleransi terhadap praktik manajemen yang telah berlangsung, atau membuat auditor terlalu mengandalkan pengalaman tahun sebelumnya. Risiko tersebut menjadi dasar munculnya pembatasan masa perikatan dan rotasi dalam berbagai kebijakan profesi. Akan tetapi, keberadaan risiko tidak berarti setiap tenure panjang menurunkan kualitas. Sistem quality control, rotasi partner, penelaahan independen, budaya etika, dan pengawasan komite audit dapat mempertahankan independensi meskipun KAP telah lama melayani klien.

Tidak signifikannya tenure dalam penelitian ini sangat mungkin berkaitan dengan distribusi data. Nilai rata-rata hanya 1,58 tahun dan nilai maksimum empat tahun menunjukkan bahwa observasi didominasi hubungan yang relatif pendek. Rentang tersebut mungkin belum cukup untuk menangkap dampak positif pengetahuan jangka menengah maupun ancaman familiaritas jangka panjang. Jika sebagian besar data berada pada tahun pertama dan kedua, variasi tenure menjadi sempit sehingga standar error koefisien meningkat. Penelitian dengan periode lebih panjang dan jumlah perusahaan lebih besar diperlukan untuk menilai apakah hubungan tenure bersifat linear, berbentuk U, atau berbentuk U terbalik.

Pengukuran tenure juga perlu dijelaskan secara konsisten. Tenure dapat dihitung berdasarkan lama hubungan dengan KAP, akuntan publik, partner, atau jaringan afiliasi. Jika perusahaan mengganti partner tetapi tetap menggunakan KAP yang sama, pengetahuan institusional masih dapat dipertahankan walaupun penanggung jawab utama berubah. Sebaliknya, pergantian nama atau afiliasi KAP dapat membuat pencatatan tenure terlihat terputus meskipun tim inti tetap sama. Ketepatan penelusuran identitas auditor dari laporan tahunan sangat penting agar variabel mencerminkan hubungan yang sebenarnya.

Hasil tidak signifikan sejalan dengan pandangan bahwa kualitas audit lebih ditentukan oleh kombinasi kompetensi, independensi, tata kelola KAP, beban kerja, dan pengawasan daripada semata-mata jumlah tahun perikatan. Penelitian Natasha dan Caecilia (2022), Lastanti (2023), serta beberapa studi lain dalam daftar referensi menunjukkan bahwa hasil audit tenure bervariasi menurut sektor, proksi kualitas, dan desain penelitian. Variasi tersebut menandakan bahwa tenure bersifat kontekstual. Pada perusahaan dengan pengendalian internal kuat dan komite audit aktif, tenure dapat meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi independensi. Pada perusahaan dengan tata kelola lemah, hubungan panjang dapat memperbesar risiko kompromi.

3.6 Makna Temuan Simultan dan Parsial dalam Konteks Subsektor Asuransi

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya pengaruh simultan yang signifikan, sementara secara parsial hanya fee audit yang signifikan. Pola tersebut tidak bertentangan. Uji simultan menilai apakah seluruh koefisien, selain konstanta, secara bersama-sama sama dengan nol. Uji parsial menilai kontribusi unik setiap variabel setelah pengaruh variabel lain diperhitungkan. Fee audit memberikan kontribusi individual yang kuat, sedangkan rotasi dan tenure mungkin tetap membantu kesesuaian model secara kecil atau berbagi informasi yang

sama mengenai hubungan auditor–klien. Korelasi atau keterkaitan konseptual antara rotasi dan tenure juga dapat mengurangi kemampuan model memisahkan pengaruh masing-masing.

Dalam praktik, rotasi akan mengatur ulang tenure. Ketika KAP diganti, nilai tenure kembali ke awal. Karena itu, kedua variabel bukan mekanisme yang sepenuhnya independen. Perusahaan yang sering melakukan rotasi cenderung memiliki tenure lebih pendek, sedangkan perusahaan yang mempertahankan auditor memiliki tenure lebih panjang. Jika keduanya dimasukkan secara bersamaan tanpa analisis korelasi atau multikolinearitas, standar error dapat meningkat dan koefisien menjadi tidak signifikan. Walaupun multikolinearitas pada regresi logistik tidak membuat estimasi selalu bias, kondisi tersebut dapat mengurangi presisi. Penelitian dapat melaporkan korelasi antarvariabel atau variance inflation factor sebagai pemeriksaan tambahan.

Subsektor asuransi memiliki karakteristik yang membuat kualitas audit menjadi sangat penting. Informasi keuangan mengandung estimasi, asumsi, dan penilaian manajemen yang memerlukan verifikasi profesional. Pemegang polis tidak selalu memiliki kemampuan atau akses untuk menilai kondisi perusahaan secara langsung, sehingga laporan auditan menjadi salah satu sumber kepercayaan. Dalam konteks tersebut, pemilihan auditor, kecukupan fee, dan kontinuitas pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari tata kelola risiko perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme ekonomi berupa fee terlihat lebih kuat daripada mekanisme administratif berupa rotasi dan durasi hubungan.

Dominannya pengaruh fee audit dapat pula mencerminkan keputusan seleksi auditor. Perusahaan yang lebih besar, lebih kompleks, atau lebih diawasi mungkin memilih KAP Big Four dan membayar fee lebih tinggi. Artinya, hubungan yang ditemukan dapat berasal dari proses matching antara karakteristik klien dan kapasitas auditor. KAP besar menerima penugasan dengan kompleksitas tinggi, sementara perusahaan membutuhkan reputasi dan jaringan spesialis yang dimiliki KAP tersebut. Untuk menguji mekanisme ini, penelitian berikutnya perlu mengontrol total aset, jumlah premi, kompleksitas grup, leverage, profitabilitas, risiko gagal bayar, dan struktur kepemilikan.

Periode 2019–2024 mencakup kondisi bisnis yang berubah dan dapat memengaruhi permintaan assurance serta keputusan auditor. Perubahan risiko ekonomi, tekanan operasional, dan kebutuhan pemantauan solvabilitas dapat meningkatkan kompleksitas audit pada tahun tertentu. Model yang menggabungkan seluruh observasi tanpa variabel tahun mengasumsikan bahwa kondisi dasar relatif sama. Penambahan year fixed effects dapat menangkap perubahan umum yang dialami seluruh perusahaan pada tahun tertentu. Dengan demikian, pengaruh fee, rotasi, dan tenure dapat dipisahkan dari faktor makro atau perubahan regulasi yang tidak diukur secara langsung.

3.7 Implikasi Teoretis

Temuan penelitian memberikan dukungan parsial terhadap teori agensi. Teori tersebut menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan menimbulkan asimetri informasi serta potensi konflik kepentingan. Audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Signifikansi fee audit menunjukkan bahwa alokasi monitoring cost berkaitan dengan proksi audit quality. Perusahaan yang mengalokasikan sumber daya lebih besar untuk audit memiliki kemungkinan lebih tinggi menggunakan auditor bereputasi besar. Hal ini konsisten dengan gagasan bahwa kualitas mekanisme pengawasan membutuhkan biaya yang sebanding dengan kompleksitas dan risiko informasi.

Namun, tidak signifikannya rotasi dan tenure menunjukkan bahwa desain hubungan auditor–klien tidak bekerja secara mekanis. Teori agensi perlu dilengkapi dengan perspektif pembelajaran dan kompetensi. Auditor membutuhkan waktu untuk memperoleh client-specific knowledge, sedangkan independensi dapat menurun jika hubungan menjadi terlalu dekat. Dua kekuatan tersebut dapat saling meniadakan sehingga koefisien linear tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas audit bergantung pada keseimbangan antara pengetahuan dan independensi, bukan hanya pada frekuensi pergantian atau lamanya hubungan.

Dari perspektif reputasi, KAP Big Four memiliki insentif untuk menjaga nama baik dan menghindari kerugian litigasi atau sanksi. Kapasitas organisasi, metodologi, dan jaringan spesialis dapat meningkatkan kemampuan menangani klien kompleks. Penggunaan Big Four sebagai proksi menghubungkan audit quality dengan teori reputasi auditor. Akan tetapi, proksi tersebut juga menyebabkan interpretasi fee audit menjadi dekat dengan keputusan membeli jasa auditor bereputasi. Oleh karena itu, kontribusi teoretis penelitian akan lebih kuat apabila kualitas audit diuji dengan beberapa indikator yang menangkap hasil pemeriksaan, bukan hanya identitas KAP.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola dapat bersifat komplementer. Fee, rotation, dan tenure bukan substitusi sempurna. Fee menyediakan sumber daya; rotasi mengelola ancaman familiaritas; tenure membangun pengetahuan. Efektivitas salah satu mekanisme tergantung pada mekanisme lain. Misalnya, fee yang tinggi tidak menjamin kualitas jika independensi lemah, sedangkan rotasi tidak efektif jika auditor pengganti tidak memiliki kompetensi. Perspektif komplementaritas ini dapat menjadi dasar model penelitian yang memasukkan variabel interaksi, bukan hanya pengaruh langsung.

3.8 Implikasi Praktis bagi Perusahaan, Komite Audit, dan Auditor

Bagi perusahaan, hasil penelitian menekankan pentingnya penetapan fee audit yang rasional. Anggaran audit harus mempertimbangkan ukuran, kompleksitas, tingkat risiko, cakupan lokasi, kebutuhan spesialis, jadwal pelaporan, serta kualitas sistem informasi. Pengurangan fee secara berlebihan dapat menimbulkan tekanan waktu dan mengurangi fleksibilitas tim dalam merespons temuan. Namun, perusahaan juga harus memastikan bahwa fee yang tinggi menghasilkan ruang lingkup dan sumber daya yang nyata. Proposal audit perlu memuat estimasi jam, komposisi tim, keterlibatan partner, penggunaan spesialis, pendekatan teknologi, dan mekanisme review.

Komite audit memiliki peran utama dalam menjaga objektivitas proses pemilihan auditor. Keputusan tidak seharusnya hanya didasarkan pada rekomendasi manajemen atau harga terendah. Komite audit perlu mengevaluasi pengalaman industri, hasil inspeksi mutu, independensi, beban kerja partner, reputasi, metodologi, dan kemampuan komunikasi. Hasil penelitian yang menunjukkan fee signifikan tidak boleh dimaknai bahwa kualitas dapat dibeli semata-mata melalui pembayaran mahal. Fee harus menjadi bagian dari paket tata kelola yang mencakup kompetensi, independensi, pengawasan, dan akuntabilitas.

Terkait rotasi, perusahaan perlu merancang proses transisi yang terstruktur. Dokumen kebijakan akuntansi, rekonsiliasi penting, hasil pemeriksaan sebelumnya, daftar isu belum selesai, dan penjelasan sistem harus tersedia bagi auditor baru sesuai ketentuan profesional. Komite audit dapat menjadwalkan pertemuan awal untuk memastikan auditor baru memahami risiko utama tanpa mengurangi tanggung jawabnya melakukan penilaian independen. Evaluasi khusus pada tahun pertama diperlukan karena risiko kegagalan komunikasi dan keterlambatan lebih tinggi.

Terkait tenure, perusahaan perlu menerapkan evaluasi tahunan atas independensi dan efektivitas auditor. Evaluasi dapat mencakup kualitas diskusi dengan komite audit, kedalaman temuan, konsistensi skeptisisme, ketepatan waktu, kualitas rekomendasi, serta perubahan personel kunci. Ketika hubungan berlangsung lebih lama, perlindungan seperti rotasi partner, engagement quality review, dan penilaian jasa non-audit menjadi semakin penting. Tujuannya bukan mengganti auditor secara otomatis, melainkan memastikan bahwa pengetahuan yang terakumulasi tidak berubah menjadi kedekatan yang mengurangi objektivitas.

Bagi KAP, temuan ini menegaskan perlunya transparansi fee dan pengendalian mutu. KAP harus memastikan bahwa fee cukup untuk melaksanakan audit sesuai standar, tetapi tetap mengelola ancaman ketergantungan ekonomi. Perencanaan sumber daya perlu disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan asuransi, termasuk kompetensi aktuarial, teknologi informasi, dan instrumen keuangan. Dokumentasi penerimaan klien, penilaian risiko, konsultasi, supervisi, dan review menjadi bukti bahwa fee digunakan untuk mendukung kualitas, bukan sekadar meningkatkan pendapatan.

3.10 Evaluasi Metodologis dan Keterbatasan Interpretasi

Penelitian menggunakan 60 observasi dari 10 perusahaan selama enam tahun. Jumlah tersebut memadai untuk analisis awal, tetapi masih terbatas untuk model dengan outcome yang tidak seimbang. Hanya 14 observasi berkategori Big Four, sehingga jumlah kejadian per parameter relatif kecil. Kondisi ini dapat menyebabkan koefisien tidak stabil, confidence interval lebar, dan sensitivitas terhadap beberapa observasi ekstrem. Penelitian lanjutan dapat menambah perusahaan, memperpanjang periode, atau menggunakan penalized logistic regression apabila terdapat masalah small-sample bias.

Data memiliki struktur panel karena perusahaan yang sama diamati berulang kali. Regresi logistik biasa dapat menganggap seluruh observasi independen, padahal keputusan audit suatu perusahaan cenderung berkaitan antarperiode. Karakteristik yang tidak berubah, seperti budaya tata kelola atau struktur kepemilikan, dapat memengaruhi hasil. Penggunaan panel logistic regression dengan fixed effects atau random effects, generalized estimating equations, atau standard error yang dikelompokkan berdasarkan perusahaan dapat memberikan estimasi yang lebih sesuai dengan struktur data.

Model belum memasukkan variabel kontrol yang secara teoritis relevan. Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, financial distress, kompleksitas operasi, kepemilikan, efektivitas komite audit, reputasi auditor, spesialisasi industri, audit delay, dan jasa non-audit dapat memengaruhi fee maupun audit quality. Tidak dimasukkannya variabel tersebut membuka kemungkinan omitted variable bias. Koefisien fee audit dapat menangkap sebagian pengaruh ukuran dan kompleksitas perusahaan. Oleh karena itu, hasil harus dibaca sebagai hubungan dalam spesifikasi model yang digunakan.

Pengukuran audit quality dengan dummy Big Four memberikan kemudahan dan konsistensi, tetapi memiliki keterbatasan validitas konstruk. Reputasi auditor adalah input atau karakteristik penyedia jasa, sedangkan kualitas audit juga mencakup proses dan hasil. Penggunaan multi-proksi akan meningkatkan ketahanan kesimpulan. Peneliti dapat menggabungkan reputasi KAP dengan discretionary accruals, restatement, opini going concern,

ketepatan waktu, temuan regulator, atau kualitas pengungkapan. Jika beberapa proksi menghasilkan arah yang konsisten, keyakinan terhadap temuan akan meningkat.

Penyajian hasil sebaiknya dilengkapi odds ratio, confidence interval, dan marginal effect. Koefisien logit sulit dipahami pembaca non-statistik karena berada pada skala log-odds. Odds ratio menunjukkan perubahan peluang relatif, sedangkan marginal effect menunjukkan perubahan probabilitas pada nilai tertentu. Confidence interval membantu menilai presisi estimasi dan tidak hanya bergantung pada batas signifikansi 0,05. Untuk variabel tidak signifikan, interval dapat menunjukkan apakah data masih kompatibel dengan efek positif atau negatif yang cukup besar.

Diagnostik model juga penting. Penelitian dapat melaporkan goodness-of-fit, classification table, sensitivity, specificity, ROC curve, influential observations, dan pemeriksaan multikolinearitas. Karena kategori audit quality tidak seimbang, accuracy saja dapat menyesatkan. Model yang selalu memprediksi non-Big Four dapat mencapai akurasi 76,67% tanpa benar-benar menjelaskan kategori Big Four. Oleh karena itu, sensitivitas terhadap kategori satu dan area under the curve lebih informatif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh *fee* audit, *audit rotation*, dan *audit tenure* terhadap *audit quality* pada sektor keuangan sub asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hipotesis pertama menyatakan bahwa *fee* audit, *audit rotation*, dan *audit tenure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit quality* dimana H_1 diterima. 2. Berdasarkan hipotesis kedua menyatakan bahwa *fee* audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit quality* dimana H_2 diterima. 3. Berdasarkan hipotesis ketiga menyatakan bahwa *audit rotation* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit quality* dimana H_3 ditolak. 4. Berdasarkan hipotesis keempat menyatakan bahwa *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit quality* dimana H_4 ditolak.

Referensi

1. Adelia, A. &. (2023). Analisa audit kasus manipulasi laporan keuangan PT Wanaartha Life . *Jurnal Akuntansi Publik* Vol. 1, No. 4 Desember 2023 e-ISSN ; 2775-4200 ; p-ISSN; 2580-8028. Hal 274-281.
2. Adolpino Nainggolan, S. M. (2021). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* Volume. 6 Nomor. 2, Agustus 2021 Hal. 28.
3. Ahmad, P. &. (2022). Pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Sinomika Journal*.
4. Aprilia, A. &. (2021). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan umur publikasi terhadap kualitas audit . *Jurnal akuntansi* 1(1) 168-194.
5. Aulia, L. I. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Ekopreneur P-ISSN* Vol.1, No1.des2019.
6. Caecilia, N. W. (2022). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan financial distress terhadap kualitas audit . *Journal akuntansi, Auditing, dan keuangan* Vol.10 No., 1 maret 2022 ;150-172.
7. Challen, A. R. (2022). Pengaruh indenpendensi, auditor due professional care, fee audit dan perikatan audit terhadap kualitas audit. *Jurnal revenue, jurnal ilmiah akuntansi* 3 .
8. Dede Sutisna, M. N. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi. *Karima Tauhid* volume 3 Nomor 4, e-ISSN 2963-590X.
9. Dhea Arista, C. K. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, rotasi audit terhadap kualitas audit . *Jurnal ekonomina*.
10. Djami, R. I. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur . *Jurnal audit, akuntansi, manajemen*.
11. Dkk, D. A. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit . *Jurnal ekonomina* Volume 2, Nomor 6, Juni 2023.
12. dwinda, U. L. (2021). Pengaruh fee audit, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi unesa*, Vol., 10, No. 1 september 2021.
13. Faisal, M. (2019). Pengaruh rotasi kantor akuntan publik, tenure audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit . *Jurnal Fairness* Volume 9, Nomor 2, 2019: 159-168 .
14. Hariadi, N. i. (2019). Pengaruh audit tenure dan fee audit terhadap kualitas audit dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*.
15. Haryanto, N. & Putri, W. C. (2025). Pengaruh financial disstres, audit tenure, dan management turnover terhadap auditor switching. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 9(8).
16. Hotma, J. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit, audit delay terhadap kualitas audit. . *Tangerang selatan ; unpm press*.
17. J, E. (2022). Pengaruh audit tenure dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit studi empiries pada perusahaan dagang, jasa, dan investasi di BEI . *Doctoral dissertation, University Atmayogyakarta*.
18. Khuluqi, D. M. (2025). Pengaruh resiko perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas perusahaan terhadap fee audit. *Jurnal revenue akuntansi* Vol. 5 Nomor 2 Tahun 2025 p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501.
19. lastanti, M. F. (2023). Pengaruh tenure audit, rotasi audit, audit fee dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal ekonomi trisakti* vol.3 No. 1 april 2023; hal;1373-1382 .
20. Lesmono, B. &. (2021). Studi literatur tentang agency theory. . *Ekonomi, keuangan, investasi dan syariah*, 203-210.
21. Luvena, m. &. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit studi empiries pada perusahaan manufaktur . *jurnal revenue akuntansi* Vol.3,No.1, agustus 2022 DOI issue; 10.46306/rev.v3i1.

22. Mirza andini, d. i. (2023). Pengaruh rotasi audit, audit fee, spesialisasi dan audit risk terhadap kualitas audit (studi kasus pada perusahaan real estate dan property). *Jurnal akuntansi malikussaleh*.
23. Napisah, I. N. (2024). Pengaruh sales growth, kualitas audit, dan opini audit terhadap nilai perusahaan dengan ukuran sebagai pemoderasi . *jurnal ilmiah akuntansi maret 2024, volume 22 No. 1, 157-178*.
24. Pohan, A. N. (2022). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit . *Jurnal ekonomi trisakti*.
25. Praptiningsih, Z. I. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan audit rotasi terhadap kualitas audit. *Jurnal MONEX Volume 9 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2020*.
26. Praptiningsih, Z. I. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit . *Jurnal MONEX Volume 9 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2020*.
27. Rudy, N. A. (2023). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *Jurnal Revenue, jurnal akuntansi Vol. 3, No. 2, Februari 2023 p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501*.
28. selfia, T. h. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Program studi akuntansi STIE stembi bandung 2019*.
29. Siregar, D. T. (2022). Pengaruh audit tenure, fee audit, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. *Intelektiva - vol 3 No 10 juni 2022*.
30. Siregar, T. A. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia . *Jurnal EMBA Vol.8 No.1 , Hal. 637 - 646*.
31. Siregar, T. A. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA Vol.8 No.1 Februari 2020, Hal. 637 - 646*.
32. Stephanie yolanda, H. &. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit, dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal eksplorasi akuntansi vol.1, No. 2, seri A, mei 2019, Hal 543-555*.
33. Sudarmadi. (2024). Pengaruh audit fee, Investment Opportunity set, dan Corporate Governance, Terhadap Integritas Laporan keuangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849* .
34. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
35. Zulaika, A. D. (2023). Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit . *Jurnal riset ekonomi 3*.